

KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP TINGKAT PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Rizky Tsalasa A.R^{1*}, Elvira Oliviasari², Husniyatun Na'miyah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

* Corresponding Email: tsalasaar@gmail.com

A B S T R A K

Dalam penelitian ini dianalisis hubungan antara lingkungan belajar dengan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keberhasilan sekolah peserta didik, digunakan metode kuantitatif dalam analisisnya, materi dianalisis dengan analisis korelasi dan analisis regresi, bahan penelitian dikumpulkan. Misalnya alat pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang disebarluaskan kepada beberapa sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar. Dari penelitian ini terlihat bahwa lingkungan belajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik dari peserta didik. Pembelajaran di lingkungan sosial peserta didik dapat dilakukan dengan memperbaiki efektifitas lingkungan pembelajaran di sekolah dan adanya proses pembelajaran yang berkualitas, oleh karena itu hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta berusaha meningkatkan kualitas pengajaran, pegawai sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik secara lebih profesional. Lingkungan belajar peserta didik baik sekolah, rumah, dan sosial peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Hasil belajar, Lingkungan Belajar, Prestasi

A B S T R A C T

In this research, the relationship between the learning environment and the learning process is analysed in an effort to improve students' school success, quantitative methods are used in the analysis, the material is analysed using correlation analysis and regression analysis, research materials are collected. For example, data collection tools. This research was conducted using a questionnaire distributed to several samples. The sample used in this research was elementary school students. From this research, it can be seen that the learning environment has a positive relationship with student learning outcomes and the learning process has a positive and significant relationship with student learning outcomes, this shows that students achieve good learning outcomes. Learning in the social environment of students can be carried out by improving the effectiveness of the learning environment in schools and the existence of a quality learning process, therefore student learning outcomes can be improved by improving and increasing the quality of learning and trying to improve the quality of teaching, school employees to carry out their duties and responsibilities. the answer is as an educator in a more professional manner. The student's learning environment, both school, home, and social, greatly influences student learning outcomes.

Keywords : Achievement, Learning environment, Learning Results.

PENDAHULUAN

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik dan menimbulkan pengaruh tersendiri bagi peserta didik baik dalam perkembangan peserta didik ataupun prestasi akademik peserta didik dalam pembelajaran. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar menjadi faktor pendorong keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik dalam pembelajaran. Lingkungan belajar peserta didik meliputi lingkungan sekolah tersendiri, kemudian ada lingkungan keluarga dan yang memiliki pengaruh besar juga adalah lingkungan masyarakat tempat peserta didik melakukan sosialisasi dengan teman maupun orang lain.

Pada penelitian yang dilakukan (Trianah & Sahertian, 2020) diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Semakin baik lingkungan akan diikuti pula tingginya hasil belajar peserta didik dan sebaliknya. Lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hasil prestasi belajar peserta didik. Berbagai faktor yang memengaruhi lingkungan belajar, seperti suasana kelas, fasilitas, interaksi sosial, dan dukungan guru, dapat berdampak signifikan pada kemajuan akademik peserta didik. Penelitian telah menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kinerja peserta didik.

Pada penelitian-penelitian terkini telah mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan pencapaian akademik peserta didik (Cheryan et al., 2017). Suasana kelas yang aman dan nyaman, fasilitas yang memadai, serta dukungan dari guru dapat menciptakan kondisi yang mendukung untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti kelas yang berantakan atau kurang perhatian guru, dapat menghambat proses belajar peserta didik. (Pomerantz, Moorman, & Litwack, 2007).

Dalam artikel ini, kita akan membahas dengan lebih mendalam mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Kita akan menggali berbagai aspek dari lingkungan belajar, mulai dari infrastruktur kelas hingga interaksi sosial di dalamnya. Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana peran orang tua, guru, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademis dan perkembangan pribadi peserta didik.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang pengaruh lingkungan belajar, kita akan dapat mengidentifikasi strategi dan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh sekolah, keluarga, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi setiap peserta didik. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya mengajak pembaca untuk merefleksikan pentingnya lingkungan belajar, tetapi juga menginspirasi tindakan konkret dalam menciptakan lingkungan yang memaksimalkan potensi pendidikan bagi generasi masa depan.

Fasilitas penunjang kegiatan belajar anak juga mencakup ruang-ruang kreatif seperti laboratorium sains, studio seni, dan ruang diskusi, yang dirancang untuk merangsang minat anak-anak dalam bidang-bidang tertentu. Selain itu, penunjang kegiatan belajar anak dapat meliputi ruang-ruang terbuka seperti lapangan olahraga, taman bermain, dan kebun sekolah juga memberikan pengalaman belajar yang berharga. Melalui kegiatan fisik dan interaksi sosial, anak-anak memperoleh pembelajaran yang

holistik yang melibatkan aspek fisik, mental, dan sosial mereka. Dalam artikel ini, kita akan menggali lebih dalam tentang peran penting fasilitas penunjang kegiatan belajar anak dalam membentuk masa depan generasi muda. Kita akan membahas bagaimana fasilitas ini memfasilitasi pembelajaran yang efektif, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan mendorong pengembangan keterampilan sepanjang hayat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang betapa krusialnya fasilitas penunjang kegiatan belajar anak, diharapkan kita dapat mengapresiasi pentingnya investasi dalam pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap anak mencapai potensi maksimal mereka dan dapat menunjang perkembangan prestasi akademik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, kami akan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menginvestigasi pengaruh lingkungan terhadap prestasi akademik peserta didik. Metode ini memungkinkan kami untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang ada. Langkah-langkah yang akan kami lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Sampel: Kami akan memilih sampel peserta didik yang mewakili populasi peserta didik secara umum. Kami akan menggunakan teknik sampling acak sederhana untuk memastikan representasi yang tepat. Mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dalam lingkungan belajar, seperti suasana kelas, fasilitas, interaksi sosial, dan dukungan guru. Kami akan merancang kerangka kerja penelitian dengan mendefinisikan secara jelas variabel-variabel yang akan diukur. Variable independen dalam penelitian ini yakni suasana kelas, fasilitas interaksi social dan dukungan guru. Variable dependen yakni hasil prestasi belajar siswa seperti nilai rata-rata pada ujian mata pelajaran yang relevan.
2. Pengumpulan Data: Kami akan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data tentang lingkungan peserta didik di rumah dan di sekolah. Kuesioner akan mencakup faktor-faktor seperti kondisi rumah, dukungan orang tua, kehadiran fasilitas di sekolah, dan sebagainya. Data juga akan dikumpulkan dari catatan akademik peserta didik untuk mengukur prestasi akademik mereka.
3. Analisis Data: Setelah data terkumpul, kami akan menggunakan metode statistik untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang ada. Kami akan menggunakan teknik analisis regresi untuk menentukan sejauh mana lingkungan berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Kami juga akan melihat faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan ini, seperti faktor sosial dan ekonomi.
4. Interpretasi Hasil: Setelah analisis selesai, kami akan menginterpretasikan hasil penelitian dan memberikan penjelasan tentang pengaruh lingkungan terhadap prestasi akademik peserta didik. Kami akan mengidentifikasi temuan utama dan implikasi praktis dari penelitian ini. Serta memerinci kontribusi masing-masing faktor lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
5. Kesimpulan: Kami akan menyimpulkan artikel dengan menyajikan kesimpulan yang ringkas tentang kontribusi lingkungan belajar terhadap prestasi akademik peserta didik berdasarkan temuan penelitian kami yang menjadi sorot utama. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan ialah melakukan perbaikan lingkungan belajar dan kebijakan. Selain itu, kami pun menggunakan metode penelitian lain, yakni studi literatur. Metode studi literatur yang kami gunakan yaitu meliputi observasi atau pengamatan beberapa artikel dan jurnal lain yang kami gunakan sebagai bahan perbandingan sebagai referensi pembahasan topik yang kami angkat. Kemudian kami juga melakukan

pengamatan terhadap sumber referensi yang kami gunakan dan kami melakukan pencatatan terhadap informasi-informasi yang telah kami dapatkan, yang kemudian kamijadikan pembahasan dalam laporan penelitian yang kami susun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar yang baik dan tingkat prestasi akademik peserta didik. Peserta didik yang memiliki akses terhadap fasilitas belajar yang memadai, dukungan keluarga yang positif, dan interaksi sosial yang sehat cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki lingkungan belajar yang mendukung.

Faktor-faktor seperti ketersediaan buku teks, fasilitas laboratorium, dukungan guru, dan dukungan orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Selain itu, lingkungan belajar yang aman, bersih, dan nyaman juga berkontribusi positif terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Berikut ini ialah faktor-faktor yang menjadi pengaruh tingkat prestasi akademik peserta didik

1. Faktor-Faktor Lingkungan Belajar

Dalam konteks sekolah dasar, lingkungan belajar mencakup faktor-faktor seperti fasilitas sekolah, pendekatan pengajaran guru, interaksi sosial, dukungan orang tua, dan keamanan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar ini secara langsung berkaitan dengan prestasi akademik peserta didik. (Salsabila, 2020)

2. Akses Terhadap Fasilitas Belajar

Fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan laboratorium, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian telah menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki akses ke fasilitas belajar yang baik cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka (Suryadi, 2017). Fasilitas penunjang kegiatan belajar anak juga mencakup ruang-ruang kreatif seperti laboratorium sains, studio seni, dan ruang diskusi, yang dirancang untuk merangsang minat anak-anak dalam bidang-bidang tertentu.

3. Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Dukung

Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Pendekatan pengajaran yang inovatif dan interaktif, di mana peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi, dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep. Guru yang memberikan dukungan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar juga memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik. (Savira et al., n.d.). Sekolah adalah lingkungan yang ada diluar diri peserta didik, dimana sekolah merupakan wadah bagi peserta didik menimba ilmu dan tempat untuk melakukan proses mengajar dan belajar. Sekolah adalah tempat bagi peserta didik untuk berkembang bersama teman sebayanya melalui pembelajaran yang sudah diberikan guru, sekolah menjadi tempat peserta didik mengaktualisasikan dirinya sehingga nantinya mampu

memperoleh perkembangan yang maksimal dan mencapai prestasi akademik yang baik di sekolah. (Negeri & Selatan, n.d.). Apabila lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar mampu mendukung peserta didik untuk berkembang maka mudah bagi peserta didik meraih prestasi akademik. (Rizka Sari et al., 2018)

4. Dukungan Orang Tua dan Keluarga

Peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam membentuk lingkungan belajar peserta didik. Dukungan moral, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan positif di rumah. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sangatlah wajar karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama (Naini & Nita, 2023). Seberapa baik orang tua mendidik anak-anak mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik mereka. Begitu pula dengan pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Pemberian fasilitas pendidikan yang diperlukan kepada anak, sebagai wujud keadaan ekonomi keluarga, juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi akademiknya. Menurut guru pembimbing, masih kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya karena orang tua lebih fokus pada pekerjaan. Kita tahu, berkat bimbingan guru yang mengunjungi anak-anak putus sekolah di rumah, orang tua bahkan tidak tahu apakah anaknya akan bersekolah dalam beberapa hari lagi. Kurangnya partisipasi anak dalam pembelajaran, kurangnya minat mengikuti kegiatan pembelajaran, anak cenderung suka bercerita dengan teman sekelasnya. Saat diberi tugas, sebagian anak tidak langsung mengerjakannya. Beberapa anak suka membuang-buang waktu dan tidak mengerjakan tugas dengan serius. Seringkali anak menunggu sampai pekerjaan rumah temannya selesai dan menirukan pekerjaan rumah temannya. Setelah mendapat teguran guru, anak menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan. Selain itu, sebagian anak sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru karena berbagai alasan, sehingga sering melewatkannya pekerjaan rumah sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pembelajaran. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keberhasilan anak di sekolah adalah kurangnya minat atau motivasi orang tua ketika anak berada di lingkungan rumah. (Savira et al., n.d.)

5. Interaksi Sosial dan Keamanan Lingkungan

Lingkungan belajar yang aman dan ramah anak juga mempengaruhi prestasi akademik. Peserta didik yang merasa aman di sekolah dan memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dan guru cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. (Yana & Jayanti, n.d.). Masyarakat adalah tempat tumbuh dan berkembangnya peserta didik sebelum mengenal sekolah oleh karenanya masyarakat pasti memiliki dampak terhadap perkembangan peserta didik baik perkembangan itu baik ataupun kurang baik bahkan buruk. Faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi prestasi akademik peserta didik di sekolah adalah: Kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik dalam masyarakat, bagaimana media massa pada lingkungan masyarakat

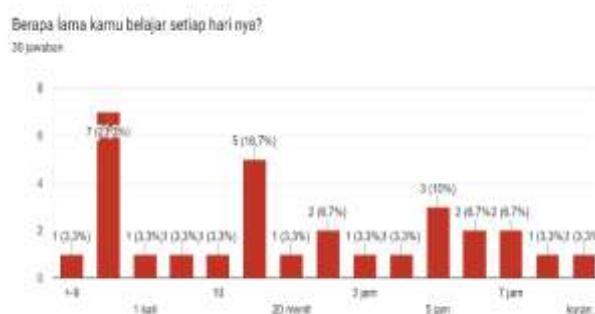
tersebut apakah dapat mengedukasi peserta didik atau malah memberikan pengaruh buruk, siapa saja teman bergaul peserta didik tersebut, dan bagaimana bentuk kehidupan yang dijalani dalam masyarakat apakah baik bagi peserta didik sehingga mampu mendorong prestasi akademik peserta didik atau malah sebaliknya. (Prastika Damayanti et al., 2021) (Santi & Khan, 2019) Pergaulan teman sebaya terdiri dari teman sebagai pengganti keluarga, tempat untuk belajar memecahkan masalah, memperoleh dorongan emosional, meningkatkan harga diri dan menjadi teman belajar siswa. Sedangkan, disiplin siswa terdiri dari disiplin di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Firdaus, 2022). Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2012) mengatakan bahwa "Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan". (Cheryan et al., 2017)

6. Penyimpulan dan Implikasi

Dalam konteks sekolah dasar, lingkungan belajar yang baik adalah kunci untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Fasilitas yang memadai, pendekatan pengajaran yang inovatif, dukungan orang tua, dan keamanan lingkungan semuanya berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif.

Diagram dan penjelasan

Estimasi waktu yang biasa digunakan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar materi sekolah rata-rata 1-2 jam diluar pembelajaran di sekolah. Waktu belajar ini dilakukan peserta didik dirumah. Kegiatan yang biasa dilakukan ialah, mereview pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik dihari tersebut. Kegiatan belajar di luar jam sekolah dapat bervariasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, dukungan dari orang tua dan guru sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif di luar jam sekolah.



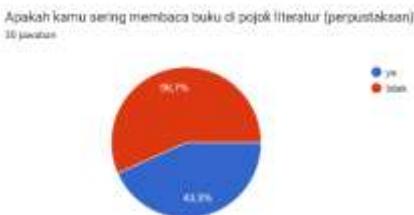
Gambar 1. Diagram estimasi waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar diluar jam sekolah

Interaksi dengan teman sebaya juga berperan penting dalam perkembangan sosial peserta didik. Mereka belajar tentang keterampilan sosial, pemecahan masalah, empati, dan dukungan sosial melalui interaksi dengan teman-teman mereka. Dengan dukungan yang tepat, interaksi dengan teman sebaya dapat menjadi aspek positif dalam perkembangan peserta didik.



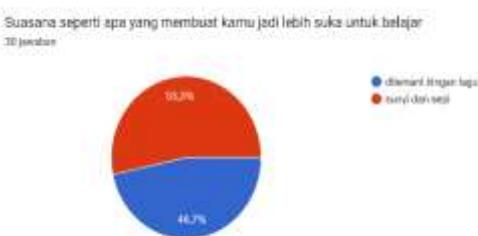
Gambar 2. Diagram kecenderungan interaksi peserta didik dengan teman sebayanya

FaKecenderungan peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas sekolah akan bervariasi tergantung pada minat individu, program sekolah, dan kebijakan sekolah. Penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut terawat dengan baik dan aman untuk digunakan peserta didik. Dalam beberapa kasus, peserta didik dapat pula memberikan masukan atau ide tentang bagaimana meningkatkan dan memaksimalkan pemanfaatan fasilitas sekolah.



Gambar 3. Diagram kecenderungan peserta didik memanfaatkan fasilitas sekolah

Suasana atau keadaan lingkungan sekitar memengaruhi proses pemahaman materi oleh peserta didik. Sebagian peserta didik akan lebih mudah memahami materi bilamana suasana disekitarnya sepi dan sunyi. Di sisi lain ada sebagian peserta didik lebih nyaman dan mudah memahami materi bila suasana disekitarnya terdapat alunan music.



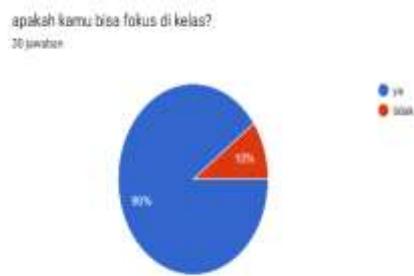
Gambar 4. Diagram suasana lingkungan sekitar peserta didik yang memengaruhi pemahaman materi dalam kegiatan belajar mereka.

Dengan menggabungkan media-media ini dalam pembelajaran, guru dan pendidik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.



Gambar 5. Diagram media pembelajaran seperti apa yang lebih digemari peserta didik

Lingkungan yang kondusif dapat memengaruhi peserta didik untuk dapat focus dalam menjalani proses pembelajaran dan penyerapan materi di kelas.



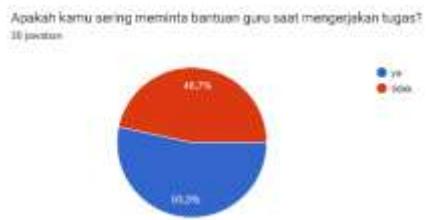
Gambar 6. Diagram tingkat kefokusan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung di kelas

Perlu dicatat bahwa alasan untuk belajar dapat bervariasi dari individu ke individu memiliki beberapa alasan yang saling terkait. Pemahaman alasan di balik belajar setiap peserta didik dapat membantu pendidik dan orang tua memberikan dukungan yang sesuai dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.



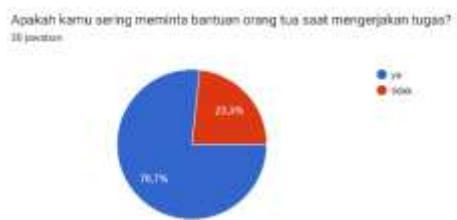
Gambar 7. Diagram alasan peserta didik mendapatkan motivasi dalam belajar

Peran guru dalam proses pembelajaran membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman akan suatu materi. Bimbingan yang diberikan guru, membuat peserta didik tidak kehilangan arah dalam mencapai tujuan belajar mereka.



Gambar 8. Diagram peran guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Pengawasan dan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar peserta didik di rumah akan meningkatkan sistem masuknya informasi yang didapat pada pembelajaran. Yang awalnya pemahaman di sekolah “memori jangka pendek” dengan adanya review materi belajar dengan orang tua akan berubah menjadi “memori jangka pendek” akan berbekas dan bermakna dalam ingatan peserta didik.



Gambar 9. Diagram peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk prestasi akademik peserta didik. Dari hasil pembahasan, beberapa temuan signifikan muncul:

1. Fasilitas dan Aksesibilitas:

Fasilitas sekolah yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan teknologi modern, memberikan peserta didik akses terhadap sumber daya pendidikan yang beragam. Aksesibilitas terhadap sumber daya ini dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan peserta didik.

2. Peran Guru:

Pendekatan pengajaran yang inovatif, kreatif, dan mendukung dari guru memotivasi peserta didik untuk belajar dengan antusiasme. Dukungan dan bimbingan guru juga membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dan merasa lebih percaya diri dalam mencapai prestasi akademik yang baik.

3. Dukungan Orang Tua dan Keluarga:

Dukungan aktif dari orang tua dan keluarga menciptakan lingkungan belajar yang stabil di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, baik melalui bantuan

dengan pekerjaan rumah maupun mendukung kegiatan sekolah, memperkuat motivasi dan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka.

4. Interaksi Sosial dan Keamanan Lingkungan:

Lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan ramah anak menciptakan kondisi di mana peserta didik merasa nyaman berinteraksi. Hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dan guru membangun kepercayaan diri dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

5. Implikasi Praktis:

Penting bagi sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar. Meningkatkan fasilitas sekolah, memberdayakan guru dengan strategi pengajaran yang efektif, melibatkan orang tua secara aktif dalam pendidikan anak-anak, dan menciptakan atmosfer sekolah yang aman dan positif merupakan langkah-langkah kunci untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Lingkungan yang mendukung, baik secara fisik maupun sosial, dapat meningkatkan motivasi, fokus, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dukungan sosial, akses ke sumber daya pendidikan, interaksi positif, kenyamanan emosional, dan budaya sekolah yang mendorong prestasi berperan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Dengan demikian, investasi dalam menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang baik dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada hasil prestasi siswa. Hal ini menciptakan kondisi yang memungkinkan mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka dan berkembang secara holistik dalam pendidikan. Peningkatan kualitas lingkungan belajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peserta siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, nyaman, dan kaya sumber daya, kita dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta siswa untuk mencapai potensi akademik dan pribadi mereka dengan lebih baik. Lingkungan belajar yang baik menciptakan suasana yang mendorong motivasi, kreativitas, dan fokus belajar. Dukungan sosial, termasuk interaksi positif dengan guru dan teman sebaya, juga memainkan peran penting dalam membantu siswa meraih kesuksesan. Peningkatan kualitas lingkungan belajar membantu mengurangi ketidaksetaraan dalam pendidikan

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan lingkungan belajar dalam pendidikan, maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi. Serta diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lebih baik lagi. Untuk selanjutnya diharapkan adanya perhatian dari berbagai pihak yang masuk dalam lingkungan belajar peserta didik, sehingga hasil belajar serta prestasi akademik peserta didik mampu dicapai dengan baik. Kewajiban menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung bukan

hanya sebagai tugas dari guru tetapi lebih utamanya peran orang tua dan masyarakat sebagai tempat pertama bagi peserta didik untuk berkembang dan belajar. Dukungan yang memadai bagi lingkungan belajar peserta didik akan mendorong peserta didik untuk berkembang dengan baik dan memperoleh prestasi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheryan, S., Ziegler, S. A., Montoya, A. K., & Jiang, L. (2017). Why are some STEM fields more gender balanced than others? *Psychological Bulletin*, 143(1), 1–35. <https://doi.org/10.1037/bul0000052>
- Firdaus, M. F. (2022). *PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MA YAPMI DUMAI* (Vol. 1, Issue 1).
- Naini, I., & Nita, O. (2023). Lingkungan Sosial Keluarga terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(2), 348–359. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.6155>
- Negeri, S., & Selatan, S. (n.d.). *PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Arianti*.
- Prastika Damayanti, A., Yuliejantiningsih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/index>
- Rizka Sari, N., Pendidikan Ekonomi, J., Ekonomi, F., & Negeri Padang, U. (2018). Maret 2020 Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Intesitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Salsabila, A. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.13013>
- Savira, N. J., Satria, I., & Jelita, D. (n.d.). *PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VII DI SMPN 01 BENGKULU UTARA*.
- Yana, E., & Jayanti, R. P. (n.d.). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Cirebon)*.